

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DENGAN PENGETAHUAN
TENTANG PROGRAM POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PUHPELEM KECAMATAN PUHPELEM KABUPATEN WONOGIRI**



Skripsi ini Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun oleh :

BETTY YULIANA WAHYU WIJAYANTI
J. 310.060.027

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai penduduknya dalam lingkungan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Indonesia (Depkes. RI, 1999).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, yang paling utama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes, 2006)

Dari hasil survei Depkes tahun 2005 mencatat beberapa hal masalah Posyandu yang pertama adalah hanya sekitar 40% Posyandu yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kedua masih terdapat Posyandu yang belum memiliki jumlah kader yang cukup dan hanya 30% kader yang terlatih, yang ketiga sebagian besar kader belum mampu mandiri karena sangat tergantung pada petugas Puskesmas sebagai pembina, sementara itu penghargaan terhadap kader masih rendah (Depkes, 2005)

Terjadinya krisis moneter yang berkepanjangan sejak tahun 1997, berpengaruh terhadap kinerja Posyandu yang turun secara bermakna. Dampaknya terlihat pada penurunan status gizi dan kesehatan masyarakat, terutama kelompok rentan, yakni bayi, anak balita, ibu hamil serta ibu menyusui. Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah telah mengambil langkah bijak, dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri NO. 411. 3 / 1116 / SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Revitalisasi Posyandu untuk mengaktifkan kembali fungsi Posyandu (Depkes, 2006).

Menurut (Hemas, 2005 dalam Pinem, 2010) pada beberapa tahun terakhir ini, tingkat kinerja dan partisipasi kader Posyandu dirasakan menurun, hal ini disebabkan antara lain karena krisis ekonomi, kejenuhan kader karena kegiatan yang rutin, kurang dihayati sehingga kurang menarik, atau juga mungkin karena jarang dikunjungi petugas. Sedangkan posyandu merupakan institusi strategis, karena melalui posyandu berbagai permasalahan kesehatan seperti gizi dan KB dapat diketahui sejak dini, termasuk jika ada anak balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang.

Revitalisasi Posyandu adalah upaya pemberdayaan Posyandu untuk mengurangi dampak krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi kerja dan kinerja Posyandu. Pelaksanaannya diselenggarakan dengan dukungan Lembaga Kesehatan Masyarakat Desa, tim penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Lembaga Swadaya Masyarakat, sektor swasta dan sektor terkait serta lembaga donor yang berminat (Aprillia, 2009).

Sebagai provider di tingkat masyarakat, kader dipilih diantara anggota masyarakat setempat. Kader-kader ini diberi pelatihan atau latihan-latihan

praktis sehingga diharapkan mampu memahami isi pedoman kader terutama terampil dalam hal menimbang, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu (Suhardjo, 1996). Tugas kader dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama tugas kader dalam Posyandu, kegiatannya adalah mempersiapkan dan melaksanakan semua kegiatan bulanan di Posyandu. Tugas yang kedua adalah diluar Posyandu kegiatannya melaksanakan kunjungan memberikan penyuluhan ke rumah-rumah serta pelatihan ketrampilan bagi ibu-ibu (Depkes RI, 1999).

Kader sebagai tumpuan pemberdayaan masyarakat dan keluarga perlu dibekali pengetahuan yang cukup. Salah satu bentuk operasional yang sangat layak untuk dilaksanakan adalah pelatihan dan penyegaran kader Posyandu (Saripawan, 2007). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*) (Notoatmodjo, 1997).

Hasil penelitian Latifah (2010) yang berjudul Hubungan Keaktifan Kader Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Ketrampilan Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Diperoleh hasil yaitu adanya hubungan antara keaktifan kader dengan pengetahuannya ($p=0,017$), tetapi tidak ditemukan adanya hubungan antara keaktifan kader dengan ketrampilan ($p=0,108$). Menurut penelitian Haryuni, dkk (1997) seorang kader berperilaku tertentu dalam menunjukkan keaktifannya, hal ini disebabkan karena adanya dukungan (motif) yang menggerakkan hatinya agar berbuat sesuatu, setiap kader

berbeda motifnya tergantung dari latar belakang pendidikan, pengalaman dan pengetahuan.

Adanya pelaksanaan program Posyandu yang salah satunya mempertahankan Posyandu dan meningkatkan status gizi kesehatan ibu dan anak, maka masyarakat Posyandu diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat (Depkes RI, 1999). Berdasarkan survei pendahuluan bulan Juni tahun 2008 sampai bulan juni 2009, di wilayah kerja puskesmas Puhpelem terdapat 29 Posyandu dengan jumlah kader 164 orang 21,95% diantaranya tidak aktif. Didalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan kader posyandu dengan pengetahuan tentang program Posyandu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keaktifan kader Posyandu dengan pengetahuan tentang program Posyandu di wilayah Puskesmas Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan keaktifan kader Posyandu dengan pengetahuan tentang program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui keaktifan kader Posyandu.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan kader tentang program Posyandu.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan kader Posyandu dengan pengetahuan tentang program Posyandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas diharapkan memberikan informasi kepada pihak Puskesmas mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam usaha-usaha mengantisipasi kejadian kurang aktifnya kader dalam kegiatan Posyandu.

2. Bagi Kader Posyandu

Bagi Kader Posyandu diharapkan memberikan informasi kepada kader yang masih aktif dan kurang aktif dalam kegiatan posyandu agar dapat mengantisipasi penyebab kurang aktifnya para kader dalam kegiatan Posyandu.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan memberikan masukan dan penambahan pengetahuan kepada peneliti tentang program Posyandu.